

STRATEGI SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN PELUANG KERJA LULUSAN SMKN 1 KATAPANG

Teti Ratnawulan Surtiati^{1*}, Ai Siti Hajar Awaliyah², Teti Hartati³, Entis Sutisman⁴

Administrasi Pendidikan, Universitas Islam Nusantara, Indonesia
teti.ratnawulans@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peran penting dalam menyiapkan tenaga kerja yang kompeten dan siap bersaing di dunia industri. Dalam upaya meningkatkan peluang kerja lulusan, penerapan strategi yang tepat menjadi faktor kunci keberhasilan. Penelitian ini bertujuan memberikan wawasan strategis terkait pengelolaan pendidikan berbasis analisis SWOT untuk mendukung perbaikan kualitas lulusan, secara khusus pada peluang kerja lulusan SMKN 1 Katapang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis serta teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi, penelitian ini melibatkan kepala sekolah, guru, dan pemangku kepentingan pendidikan lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis SWOT membantu mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan sekolah, yang mendukung perencanaan strategis dan pengambilan keputusan untuk meningkatkan mutu lulusan. Temuan ini diharapkan menjadi acuan bagi sekolah lain dalam mengembangkan strategi peningkatan mutu pendidikan.

Kata Kunci: Strategi Sekolah, Analisis SWOT, Mutu Lulusan.

Abstract: Vocational High School (SMK) education plays a crucial role in preparing a competent workforce ready to compete in the industrial world. Implementing the right strategy is key to success in improving graduate employment opportunities. This study aims to provide strategic insights into SWOT analysis-based education management to support graduate quality improvement, specifically on graduate employment opportunities at SMKN 1 Katapang. This study employed a qualitative approach with analytical descriptive methods and data collection techniques through observation, interviews, and documentation studies. The study involved principals, teachers, and other educational stakeholders. The results show that SWOT analysis helps identify the school's strengths, weaknesses, opportunities, and challenges, supporting strategic planning and decision-making to improve graduate quality. These findings are expected to serve as a reference for other schools in developing strategies to improve educational quality.

Keywords: School Strategy, SWOT Analysis, Graduate Quality.

Article History:

Received: 28-01-2025

Revised : 27-04-2025

Accepted: 20-05-2025

Online : 28-06-2025

A. LATAR BELAKANG

Perubahan zaman yang ditandai dengan kemajuan teknologi, ilmu pengetahuan, dan modernisasi budaya menuntut setiap sektor kehidupan untuk mampu beradaptasi, tidak terkecuali dunia pendidikan. Kemajuan global memunculkan tantangan baru dalam upaya peningkatan mutu pendidikan guna menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan kompetitif. Untuk bersaing di tingkat nasional maupun internasional, lembaga pendidikan harus mampu mengembangkan strategi manajerial yang efektif dan adaptif agar selaras dengan kebutuhan zaman.

Mutu lulusan sekolah sangat berhubungan erat dengan kepemimpinan dan manajemen yang efektif yang dikelola oleh Kepala Sekolah, dukungan motivasi kontribusi akan selalu ada dan senantiasa berlanjut ketika pemimpin memang benar-benar

sesosok yang mempunyai kualitas dan kafabilitas. Terutama dalam memuluskan strategi kepala sekolah untuk perbaikan atau peningkatan mutu lulusan.

Secara etimologi mutu lulusan terdiri dari dua kata yakni “mutu” dan “lulusan”. Mutu dalam kamus besar bahasa Indonesia dikutip (Kartika, 2022) adalah ukuran baik buruk suatu benda; kadar; taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dan sebagainya); kualitas. Sedangkan lulusan dalam kamus besar bahasa Indonesia dikutip (Kartika, 2021) adalah kata yang berasal dari kata lulus dan ditambah imbuhan “an” yang berarti sudah lulus dari ujian; tamatan dari sekolah.

Secara terminologi mutu lulusan adalah sebuah komponen utama yang menjadi target dari suatu lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan Pendidikan (Zazin, 2011). Diana A-basi Ibaga dalam (Kusmawan, 2025) menjelaskan bahwa mutu juga bisa artikan sebagai kualitas produk, layanan atau sesuatu yang sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan, sehingga hal tersebut menjadikan relatif lebih unggul dari yang lain. Edward Sallis dalam (Lahiya, 2025) menjelaskan bahwa mutu merupakan sesuatu yang berhubungan dengan gairah dan harga diri seseorang, dia juga menjelaskan bahwa mutu dalam dunia pendidikan merupakan sesuatu yang dapat membedakan antara yang baik dan yang buruk, yang sukses dan yang gagal, sehingga dari sini mutu merupakan sesuatu hal yang sangat penting yang harus terus dikembangkan dalam setiap institusi pendidikan yang ada. Mutu dalam bidang Industri mengandung arti tingkatan baik buruknya suatu produk, sehingga dari sini muncul istilah yang sering kita dengar dengan “produk yang bermutu” artinya produk tersebut memiliki mutu yang baik atau bagus. Menurut Gaspersz yang dikutip (Kartika, 2020) menjelaskan bahwa mutu diartikan sebagai segala sesuatu yang mampu memenuhi keinginan atau kebutuhan pelanggan, beliau juga menjelaskan bahwa mutu adalah segala sesuatu yang dapat diperbaiki karena pada dasarnya tidak ada proses yang sempurna.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan mutu lulusan adalah standar kualitas atau tingkatan baik buruknya tamatan (lulusan) suatu lembaga Pendidikan.

Pentingnya mendapatkan lulusan yang bermutu tidak luput dari perannya kepala sekolah yang juga harus memiliki suatu strategi yang tepat dan akurat dalam meningkatkan serta mengoptimalkan sumber daya yang tersedia sehingga mampu dan dapat bersinergi dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan menurut Reisky Bestary dalam (Arifudin, 2025) menjelaskan bahwa kepala sekolah harus mampu memobilisasi sumber daya sekolah, dalam kaitannya dengan perencanaan dan evaluasi program sekolah, pengembangan kurikulum, pembelajaran, pengelolaan ketenagaan, sarana dan sumber belajar, keuangan, pelayanan siswa, hubungan sekolah dengan masyarakat dan penciptaan iklim sekolah. Landasan tersebut beralasan bahwa kecakapan dan kemampuan kepala sekolah sangat dibutuhkan dalam usaha pencapaian tujuan kepala sekolah selain kecakapan dalam dan kemampuan teknis konsepsional kemampuan kompetensi yang juga menjadi hal yang penting untuk diperhatikan hal ini meliputi kompetensi pribadi manajerial kewirausahaan supervisi dan sosial.

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin mempunyai andil besar terhadap perkembangan dan kemajuan sekolah titik perkembangan dan kemajuan sekolah dapat dilihat dari kinerja kepala sekolah yang profesional serta kepala sekolah tersebut mampu memanfaatkan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien. Melihat dari tugas kepala sekolah yang beraneka ragam kepala sekolah di hadapkan pada tantangan zaman yang

harus terencana dan terarah serta berkesinambungan dalam mengembangkan mutu lulusan sekolah (Yuliani, 2019).

Dalam peningkatan kualitas lulusan sekolah, Kompri dalam (Arifudin, 2021) menjelaskan hendaknya kepala sekolah memperhatikan strategi yang akan digunakan. Strategi yang digunakan mencakup peran dan tugas kepala sekolah yang harus mampu berperan sebagai educator, manager, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator. Sebagaimana disebutkan pada keputusan menteri pendidikan nasional nomer 162 tahun 2003.

Strategi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah memiliki suatu tujuan untuk mengembangkan atau meningkatkan mutu lulusan sekolah melalui kegiatan pelaksanaan program sekolah. Mutu pendidikan mempunyai sifat yang dinamis dan dapat ditelaah atau dilihat dari berbagai sudut pandang. Kesepakatan tentang mutu lulusan dikembalikan pada acuan rumusan atau kepada suatu rujukan seperti kebijakan pendidikan proses belajar mengajar sarana dan prasarana fasilitas pembelajaran serta tenaga kependidikan tentunya dengan kesepakatan dari pihak yang mempunyai kepentingan.

Rohiat dalam (Waluyo, 2024) menjelaskan bahwa manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengelola, pengelolaan dilakukan melalui proses dan dikelola berdasarkan urutan dan fungsi manajemen itu sendiri. Menurut Winardi dalam (Rismawati, 2024) bahwa manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan, perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan manusia serta sumber-sumber lain. Menurut Griffin dalam (Judijanto, 2025), manajemen merupakan serangkaian kegiatan (termasuk perencanaan dan pengambilan keputusan, pengorganisasian, memimpin, dan pengendalian) yang diarahkan pada sumber daya organisasi (manusia, keuangan, fisik, dan informasi). dengan tujuan untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif. Banyak karakteristik yang berkontribusi pada kompleksitas dan ketidakpastian manajemen berasal dari lingkungan di mana organisasi berfungsi.

Menurut Slamet (Arifudin, 2024) bahwa “strategi” adalah rencana tentang pendayagunaan serta penggunaan potensi juga sarana yang ada untuk strategi sebagai rencana besar organisasi untuk mengatasi tantangan saat ini sekaligus mencapai keberhasilan visi dan misi organisasi. Sedangkan pengertian strategi menurut Freddy Rangkuti dikutip (As-Shidqi, 2025) adalah alat untuk mendapatkan tujuan. Sedangkan menurut Hamel dan Prahalad dalam (Farid, 2025) bahwa strategi adalah tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus menerus dan dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh pelanggan di masa depan. Richard L. Daft dalam (Arifudin, 2022) mendefinisikan strategi secara eksplisit yaitu rencana tindakan yang menerangkan tentang alokasi sumber daya serta berbagai aktivitas untuk menghadapi lingkungan, memperoleh keunggulan bersaing dan mencapai tujuan perusahaan.

Tantangan dalam meningkatkan mutu lulusan SMK tidaklah mudah. Berbagai permasalahan seperti keterbatasan fasilitas, rendahnya kompetensi tenaga pendidik, serta kurangnya kerjasama dengan dunia industri sering menjadi penghambat dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Oleh karena itu, peran kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan sangat krusial dalam merumuskan dan mengimplementasikan strategi yang efektif untuk meningkatkan mutu lulusan.

Menurut Wheelen dan Hunger dalam (Nuryana, 2024), manajemen strategis merupakan serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Manajemen strategi meliputi pengamatan lingkungan, perumusan strategi, implementasi strategi serta evaluasi dan pengendalian. Menurut Jauch dalam (As-Shidqi, 2024), manajemen strategi adalah sejumlah keputusan dan tindakan yang mengarah pada penyusunan suatu strategi atau sejumlah strategi yang efektif untuk membantu mencapai sasaran perusahaan. Dengan demikian sasaran perusahaan akan menjadi roh dalam melaksanakan semua kegiatan di organisasi. Menurut Sharplin dalam (Afifah, 2024), model manajemen strategi memerlukan tahapan yaitu: tahap pertama formulasi strategi yaitu penetapan misi organisasi, assessment lingkungan, menetapkan arah dan sasaran dan menetapkan strategi. Tahap kedua implementasi strategi yaitu menggerakkan strategi, melakukan evaluasi strategi, dan control strategi.

Manajemen strategik yang sebelumnya dikenal luas dalam dunia bisnis kini menjadi kebutuhan penting dalam dunia pendidikan. Pendekatan ini memungkinkan institusi pendidikan untuk lebih siap menghadapi tantangan, mengoptimalkan sumber daya, serta meningkatkan mutu lulusan agar sesuai dengan tuntutan global. Sebagaimana dikemukakan oleh Satibi dalam (Juhji, 2020), penerapan manajemen strategik dalam dunia pendidikan merupakan langkah antisipatif dalam menghadapi dinamika persaingan serta menjaga posisi kompetitif lembaga pendidikan.

Dalam konteks pendidikan nasional, Mulyasa dalam (Aidah, 2024) menjelaskan bahwa penerapan strategi pengelolaan pendidikan berbasis sekolah dan masyarakat telah menjadi salah satu langkah penting dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan. Hal ini mencakup berbagai aspek seperti penetapan standar kompetensi, efisiensi pengelolaan pendidikan, relevansi kurikulum, serta pemerataan layanan pendidikan yang berkeadilan. Dengan pendekatan ini, sekolah memiliki otonomi yang lebih besar dalam merencanakan, mengimplementasikan, serta mengevaluasi proses pendidikan.

Namun, pelaksanaan manajemen strategik di sekolah masih menghadapi berbagai kendala. Salah satunya adalah di SMKN 1 Katapang Kabupaten Bandung, di mana implementasi manajemen strategik oleh kepala sekolah belum berjalan maksimal, yang berimbas pada lemahnya mutu lulusan. Situasi ini menuntut upaya strategis yang lebih inovatif agar SMKN 1 Katapang mampu menghadapi persaingan global dan meningkatkan mutu pendidikannya secara keseluruhan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan strategi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMKN 1 Katapang Kabupaten Bandung. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mendalam serta rekomendasi strategis untuk mendukung peningkatan kualitas pendidikan yang berkelanjutan dan relevan dengan tuntutan perkembangan zaman.

B. METODE PENELITIAN

Menurut Rahardjo dikutip (Arifudin, 2023) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Noviana, 2020)

bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode deskriptif. Menurut (Arifudin, 2020) bahwa kualitatif deskriptif adalah penelaahan dengan memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu permasalahan. Dalam penelitian ini, digunakan untuk menggali secara mendalam analisis strategi sekolah untuk meningkatkan peluang kerja lulusan SMKN 1 Katapang.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Tanjung, 2020) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Wahrudin, 2020) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Menurut (Suryana, 2024) bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai analisis strategi sekolah untuk meningkatkan peluang kerja lulusan SMKN 1 Katapang. Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian (Zaelani, 2025).

Bungin dikutip (Iskandar, 2025) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan situasi, kondisi, atau fenomena sosial yang terdapat di masyarakat kemudian dijadikan sebagai objek penelitian, dan berusaha menarik realitas ke permukaan sebagai suatu mode atau gambaran mengenai kondisi atau situasi tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran strategi sekolah untuk meningkatkan peluang kerja lulusan SMKN 1 Katapang.

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistis secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang analisis strategi sekolah untuk meningkatkan peluang kerja lulusan SMKN 1 Katapang, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Rusmana, 2020).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Sofyan, 2020).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Supriani, 2025) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku,

kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan strategi sekolah untuk meningkatkan peluang kerja lulusan SMKN 1 Katapang.

Lebih lanjut Amir Hamzah mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali (Syofiyanti, 2024). Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Kurniawan, 2025) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Supriani, 2023). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Nita, 2025). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang analisis strategi sekolah untuk meningkatkan peluang kerja lulusan SMKN 1 Katapang.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Sappaile, 2024).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Nafisah, 2023). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Sholihat, 2023) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Bahriah, 2022) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu analisis strategi sekolah untuk meningkatkan peluang kerja lulusan SMKN 1 Katapang.

Moleong dikutip (Arifin, 2024) menjelaskan bahwa data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun Syarifah et al dalam (Rifky, 2024) menjelaskan reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang sistematis, dan kesimpulan ditarik berdasarkan temuan penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yakni membandingkan informasi dari para narasumber. Menurut Moleong dalam (Hoerudin, 2023), triangulasi sumber membantu meningkatkan validitas hasil penelitian dengan membandingkan berbagai perspektif terhadap fenomena yang diteliti.

Menurut Muhadjir dalam (Rahmah, 2022) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi meliputi teknik dan sumber. Analisis data menggunakan model Miles dan

Huberman dalam (Rahmah, 2024) terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis SWOT yang dilakukan, beberapa kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman terkait penerapan manajemen strategik untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMKN 1 Katapang teridentifikasi sebagai berikut:

Kekuatan

1. Kualitas Sumber Daya Manusia: Guru yang memiliki kompetensi sesuai bidang keahlian dan pengalaman industri mendukung proses pembelajaran berbasis dunia kerja.
2. Fasilitas Pendukung: Laboratorium praktik yang memadai dan akses internet stabil mendukung pembelajaran berbasis digital.
3. Kurikulum: Integrasi keterampilan abad ke-21 dan program magang industri mempersiapkan siswa menghadapi dunia kerja.
4. Program Pengembangan Siswa: Pelatihan soft skills dan partisipasi dalam kompetisi tingkat regional meningkatkan keterampilan dan motivasi siswa.

Kelemahan

1. Keterbatasan Sumber Daya: Beberapa guru belum mendapatkan pelatihan terkini, sementara fasilitas laboratorium membutuhkan pembaruan untuk memenuhi standar industri.
2. Efektivitas Perencanaan Strategik: Evaluasi berkala terhadap implementasi strategi masih minim, serta kurangnya pelibatan stakeholder dalam proses perencanaan.
3. Hambatan Implementasi Program: Kesenjangan pelaksanaan program mutu antarjurusan dan tantangan kerja sama dengan industri besar masih menjadi kendala.

Peluang

1. Kerja Sama dengan Industri: Peluang untuk menjalin kemitraan dengan perusahaan besar dan startup teknologi membuka akses program magang serta pelatihan khusus.
2. Pemanfaatan Teknologi Informasi: Platform pembelajaran daring memperluas akses siswa terhadap materi pembelajaran berkualitas.
3. Sertifikasi Internasional: Pengembangan kurikulum berbasis kebutuhan pasar global membuka peluang bagi siswa untuk mendapatkan sertifikasi internasional yang meningkatkan daya saing mereka.

Ancaman

1. Persaingan Antar Sekolah: Peningkatan jumlah sekolah kejuruan lain di wilayah sekitar menciptakan persaingan ketat.
2. Perubahan Kebijakan Pendidikan: Kebijakan pendidikan vokasi yang dinamis membutuhkan adaptasi cepat dari pihak sekolah.
3. Tantangan Ekonomi dan Teknologi: Tingginya biaya operasional untuk pembaruan teknologi dan tuntutan keterampilan baru akibat disrupsi teknologi menjadi tantangan yang harus dihadapi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMKN 1 Katapang memiliki potensi besar untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui optimalisasi kekuatan internal dan pemanfaatan peluang eksternal. Program pelatihan guru yang relevan dengan perkembangan teknologi serta peningkatan fasilitas laboratorium menjadi langkah

prioritas yang direkomendasikan. Selain itu, menjalin kerja sama strategis dengan industri akan memperkuat keterhubungan antara pendidikan dan kebutuhan dunia kerja.

Penerapan pembelajaran berbasis teknologi dan evaluasi berkala terhadap strategi yang berjalan diharapkan dapat meningkatkan efektivitas program manajemen strategik. Dengan demikian, sekolah dapat terus berinovasi menghadapi persaingan pendidikan yang semakin ketat, serta meningkatkan mutu lulusan yang siap bersaing di pasar kerja global.

Peningkatan mutu lulusan tidak terlepas dari adanya mutu pendidikan yang baik pula. Fathurrahman dalam (Zulfa, 2025) menjelaskan bahwa pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan, wawasan, dan keterampilan sesuai dengan standar yang sudah ditentukan. Mutu pendidikan harus diupayakan untuk mencapai kemajuan yang dilandasi oleh perubahan terencana.

Standar kompetensi lulusan merupakan standar minimal yang harus dicapai oleh setiap peserta didik dalam proses belajar mengajarnya selama disekolah. Dalam penjelasan UU Nomor 20 Tahun 2003 pada pasal 35 menyebutkan bahwa standar kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusanyang mencakup sikap, ilmu pengetahuan, dan keterampilan peserta didik yang harus dipenuhinya atau dicapainya dari satuan pendidikan pada jenjang pendidikan tertentu (Nuary, 2024).

Ada beberapa hal yang menjadi indikator mutu pendidikan yang baik, sebagaimana dijelaskan (Zazin, 2011) sebagai berikut:

1. Standar mutu kompetensi lulusan minimal sama dengan standar nasional pendidikan, dalam hal ini lembaga pendidikan/sekolah harus memiliki standar mutu lulusan minimal sama dengan standar mutu nasional pendidikan, sehingga dapat terukur dan jelas targetnya.
2. Memiliki standar kompetensi dan kompetensi dasar yang jelas, selain harus memiliki standar mutu, lembaga pendidikan yang yang baik adalah memiliki standar kompetensi dan kompetensi dasar yang jelas, karena dengan demikian proses pendidikan akan berjalan dengan baik sesuai dengan yang diinginkan.
3. Memiliki visi misi dan jelas, lembaga pendidikan sudah selayaknya memiki visi dan misi yang jelas guna menjadi acuan dan pedoman sebagai cita-cita lembaga pendidikan/sekolah.
4. Target kebijakan mutu sekolah dalam standar isi dan penilaian, lembaga yang baik dan bermutu ialah lembaga yang selalu memiliki target kebijakan mutu dalam standar isi dan penilaian, hal ini menjadi penting sebagai acuan dalam proses pendidikan kedepannya.
5. Tujuan pendidikan tiap mata pelajaran, lembaga pendidikan/sekolah harus memiliki tujuan pendidikan tiap mata pelajaran, hal ini sangat penting guna siswa dan guru mampu memaksimalkan proses belajar mengajar di kelas.
6. Deskripsi profil lulusan yang diharapkan dapat terwujud tiap mata pelajaran, setiap lembaga pendidikan diharapkan juga untuk menjelaskan sebaik mungkin bagaimana profil lulusan dalam setiap mata pelajaran, sehingga dapat menjadi acuan dan tolak ukur dalam setiap proses pendidikan.
7. Hendaknya, setiap mata pelajaran berorientasi dan memberikan kontribusi mewujudkan pendidikan nasional yang bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Rohiat dalam (Romdoniyah, 2024) menjelaskan bahwa meningkatkan mutu lulusan di suatu lembaga pendidikan merupakan suatu perkara yang tidak mudah, perlu diadakan semacam kajian dan perencanaan kegiatan didalamnya. Mutu lulusan yang baik tentunya tidak dapat terlepas dengan proses pendidikan yang bermutu. Artinya mutu lulusan hanya dapat ditingkatkan dengan meningkatkan mutu pendidikan yang ada dalam sebuah lembaga pendidikan, baik hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran dalam kelas, sarpas ataupun dalam hal membangun budaya sekolah yang baik.

Pendidikan yang bermutu merupakan pendidikan yang mampu melakukan proses pematangan kualitas peserta didik yang dikembangkan dengan cara membebaskan peserta didik dari ketidak tahuan, ketidakjujuran, dan dari rusaknya moral bangsa (Mulyasana, 2015). Pendidikan menjadi wadah sebagai proses para peserta didik menjadi lebih baik dari sebelumnya, peserta didik di bentuk sebagai pribadi yang berkualitas dan berguna dilingkungan masyarakat.

UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pasal 3, menyebutkan bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Ramli, 2024).

Undang-Undang di atas merupakan inti dari tujuan pendidikan nasional sekaligus sebagai dasar capaian standar mutu lulusan lembaga pendidikan yang ada, untuk itu peningkatan mutu lulusan harus menjadi komponen utama yang harus diupayakan untuk dicapai oleh setiap lembaga pendidikan yang ada.

Faturahman dalam (Djafri, 2024) bahwa lembaga pendidikan harus melakukan kontrol dan perencanaan yang bermutu, sehingga dalam setiap prosesnya dapat dilaksanakan secara baik dan benar. Mutu baik akan diarah dan didapatkan, apabila telah melakukan proses yang baik, jika proses lembaga pendidikan baik, maka secara otomatis akan menghasilkan output yang baik, dan secara otomatis juga mutu lulusan akan mengalami peningkatan. Dari penjelasan tersebut dapat di jelaskan bahwa dalam proses peningkatan mutu lulusan hendaklah diinisiasi oleh para pelaku lembaga pendidikan dengan kontrol dan perencanaan yang baik dan benar sehingga akan menjadikan tamatannya sebagai individu-individu yang bermutu.

Peningkatan mutu sekolah akan bermuara pada upaya melahirkan lulusan yang bermutu. Di mana didalamnya ada proses mengkoordinasikan dan menyelaraskan elemen sekolah yang ada secara harmonis, sehingga dari hal tersebut akan menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan, mampu mendorong dan memotivasi minat belajar peserta didik, serta mampu memberdayakan peserta didik kearah yang lebih baik (Muzakkar, 2014). Ada beberapa strategi yang dapat dilaksanakan dalam proses peningkatan mutu lulusan dalam suatu lembaga pendidikan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh (Zazin, 2011) dalam bukunya, bahwa profil mutu lulusan disebuah lembaga pendidikan merupakan komponen utama yang menunjang mutu lembaga pendidikan, jadi prinsip utama agar semua guru mampu bekerja dengan baik dalam mewujudkan mutu lulusan dimasing-masing mata pelajaran dengan menetapkan standar sehingga ada target dan hasil yang terukur. Dari penjelasan tersebut dapat kita ketahui bahwa dalam mewujudkan mutu lulusan yang baik, setiap elemen yang ada harus saling

bersinergi dan bahu membahu dalam membangun mutu sekolah yang diinginkan, baik dari kepemimpinan kepala sekolah sampai kepada staf-staf guru yang ada dibawahnya.

Menurut (Zazin, 2011) juga menjelaskan bahwa salah satu strategi dalam meningkatkan mutu lulusan dapat dilakukan dengan membangun budaya sekolah yang bermutu. Sehingga dari sini siswa akan terbiasa dalam hal-hal yang positif dan baik sampai tammat sekolah. Secara umum konsep budaya sekolah tidak jauh berbebeda dengan konsep budaya organisasi pada umumnya, walaupun ada perbedaan, mungkin hanya akan terletak pada jenis nilai domain yang dikembangkan dan karakteristik pengembangnya.

Nilai-nilai yang akan dikembangkan di lembaga pendidikan tentunya harus selaras dengan tujuan yang ingin dicapai sebelumnya, sehingga akan sangat beragam budaya yang akan tercipta dalam setiap lembaga pendidikan. Spranger yang dikutip (Mukarom, 2024) menjelaskan bahwa setidaknya ada enam jenis nilai-nilai yang sepatutnya di kembangkan oleh lembaga pendidikan, (1), Ilmu pengetahuan dengan prilaku dasar berpikir, (2) Nilai ekonomi dengan prilaku dasar bekerja, (3) Kesenian dengan prilaku dasar menikmati keindahan, (4) Keagamaan dengan prilaku dasar memuja Tuhan, (5) Kemasyarakatan dengan prilaku dasar mengabdikan dan berbakti, dan (6) Politik/Kenegaraan dengan prilaku dasar berkuasa dan memerintah.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, penerapan manajemen strategik di SMKN 1 Katapang Kabupaten Bandung menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sekolah ini memiliki kekuatan internal yang mendukung seperti tenaga pendidik kompeten, fasilitas pendukung yang memadai untuk beberapa jurusan, kurikulum yang relevan dengan keterampilan abad ke-21, serta program magang industri yang mendukung kesiapan siswa menghadapi dunia kerja. Namun demikian, masih terdapat beberapa kelemahan yang memerlukan perhatian serius, seperti keterbatasan pelatihan guru, fasilitas yang membutuhkan pembaruan, serta kurangnya evaluasi strategi secara berkala. Hambatan lainnya termasuk ketidakmerataan pelaksanaan program peningkatan mutu antarjurusan dan tantangan dalam menjalin kerja sama dengan industri besar. Globalisasi menghadirkan peluang besar melalui kolaborasi dengan perusahaan industri dan pemanfaatan teknologi informasi. Sertifikasi internasional juga menjadi peluang untuk meningkatkan daya saing siswa di pasar kerja global. Meskipun demikian, ancaman eksternal seperti persaingan antar sekolah, perubahan kebijakan pendidikan, serta tantangan ekonomi dan teknologi harus dikelola dengan baik agar tidak menghambat perkembangan sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka dapat disarankan diantaranya:

1. Peningkatan Pelatihan Guru: Mengadakan pelatihan berkala untuk meningkatkan kompetensi guru sesuai perkembangan teknologi dan kebutuhan industri modern.
2. Pembaruan Fasilitas: Mengalokasikan anggaran untuk memperbarui laboratorium praktik agar sesuai dengan standar industri dan mendukung pembelajaran berbasis praktik yang lebih optimal.

3. Evaluasi Strategi Berkala: Melakukan evaluasi rutin terhadap implementasi manajemen strategik untuk memastikan efektivitas dan penyesuaian strategi sesuai dengan perkembangan kebutuhan sekolah dan dunia kerja.
4. Penguatan Kerja Sama dengan Industri: Mengembangkan kemitraan strategis dengan perusahaan besar dan startup untuk memberikan kesempatan magang serta pelatihan berbasis industri.
5. Pemanfaatan Teknologi: Memaksimalkan penggunaan platform pembelajaran digital dan penerapan sistem informasi manajemen untuk meningkatkan efisiensi operasional dan akses pembelajaran siswa.
6. Pengelolaan Ancaman Eksternal: Mengembangkan strategi inovatif untuk menghadapi persaingan antar institusi pendidikan dan perubahan kebijakan pemerintah melalui peningkatan mutu pelayanan pendidikan serta komunikasi efektif dengan stakeholder.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih saya sampaikan kepada semua pihak yang telah berkontribusi atas pembuatan artikel ini yakni:

1. Dr. Hj. Teti Ratnawulan Surtiati, M. Pd, selaku Ketua Tim Peneliti.
2. Drs. Agus Rukmantara, M.M, selaku Kepala Sekolah SMKN 1 Katapang yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.
3. Wakil Kepala sekolah dan Guru serta tim supervisi SMKN 1 Katapang yang telah memberikan kontribusi untuk kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Afifah, H. (2024). Implementasi Technology Acceptance Model (TAM) Pada Penerimaan Aplikasi Sistem Manajemen Pendidikan Di Lingkungan Madrasah. *Jurnal Tahsinia*, 5(9), 1353–1367.
- Aidah, A. (2024). Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Tahsinia*, 5(6), 966–977.
- Arifin, A. (2024). The Relationship Between Classroom Environment, Teacher Professional Development, and Student Academic Performance in Secondary Education. *International Education Trend Issues*, 2(2), 151–159.
- Arifudin, O. (2020). Inovasi Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Dodol Nanas Di Subang Jawa Barat. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 408–417.
- Arifudin, O. (2021). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Arifudin, O. (2022). Analysis Of Learning Management In Early Childhood Education. *Technology Management*, 1(1), 16–26.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Arifudin, O. (2024). Trends in Teaching Research with Technology in Indonesia. *Journal of Multidisciplinary Global*, 1(2), 107–116.
- Arifudin, O. (2025). Application Of Steam Learning Methods To Increase Student Creativity And Innovation. *International Journal of Teaching and Learning*

- (*INJOTEL*), 3(1), 97–108.
- As-Shidqi, M. H. (2024). Integrasi Pendidikan Manajemen Dengan Prinsip-Prinsip Tasawuf. *Al-Mawardi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 83–95.
- As-Shidqi, M. H. (2025). Menggali Potensi Transformasi Islam Dan Perencanaan Pendidikan. *JUMADIL: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 1–15.
- Bahriah, E. S. (2022). Kurikulum Merdeka: Implementation and Effect on Learning Loss in Chemistry Caused by Covid-19 Outbreak. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 23(4), 1916–1927.
- Djafri, N. (2024). Development Of Teacher Professionalism In General Education: Current Trends And Future Directions. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(3), 745–758.
- Farid, M. (2025). Mekanisme Pengambilan Keputusan Berbasis Sistem Informasi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Tahsinia*, 6(1), 86–103.
- Hoerudin, C. W. (2023). E-Learning as A Learning Media Innovation Islamic Education. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 15(1), 579–594.
- Iskandar, I. (2025). Improving Village Entrepreneurship Through The Role Of The Mudharabah Agreement. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(1), 23–39.
- Judijanto, L. (2025). Ethics And Security In Artificial Intelligence And Machine Learning: Current Perspectives In Computing. *International Journal of Society Reviews (INJOSER)*, 3(2), 374–380.
- Juhji. (2020). *Manajemen Humas Sekolah*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Kartika, I. (2020). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 1(2), 137–150.
- Kartika, I. (2021). Upaya Mewujudkan Karakter Peserta Didik Pada Pembudayaan Kehidupan Beragama (Religious Culture) Di Sekolah. *Jurnal Al-Amar*, 2(2), 221–232.
- Kartika, I. (2022). Manajemen Kurikulum Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 3(1), 81–94.
- Kurniawan, M. A. (2025). Lokakarya Pengembangan Pembelajaran Dan Asesmen Bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 3(1), 109–120.
- Kusmawan, A. (2025). The Relationship Between Teacher Involvement in Curriculum Development and Student Learning Outcomes. *International Journal of Education Elementaria and Psychologia*, 2(1), 1–12.
- Lahiya, A. (2025). Education Administration Reform: A Case Study On The Implementation Of The Merdeka Curriculum. *INJOSEDU: International Journal of Social and Education*, 2(2), 29–37.
- Mukarom, M. (2024). Pengaruh Kegiatan Magrib Mengaji Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti. *Jurnal Tahsinia*, 5(4), 583–598.
- Mulyasana. (2015). *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muzakkar. (2014). Kinerja Kepala Sekolah Meningkatkan Mutu Lulusan Pada Madrasah Stanawiyah Negeri Meureubo. *Islam Futura*, 14(1), 122-123.
- Nafisah, S. (2023). Proses Pengembangan E-Modul Berbasis Stem Pada Materi Laju Reaksi. *Journal of Chemistry and Chemistry Education in Muslim Society*, 1(1), 1–8.

- Nita, M. W. (2025). Pelatihan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Di Kalangan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 3(1), 19–28.
- Noviana, A. (2020). Effect of accountability, transparency of management amil zakat institutions and poverty alleviation of Muzakki trust. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 12(6), 199–208. <https://doi.org/10.5373/JARDCS/V12I6/S20201022>
- Nuary, M. G. (2024). Teacher Strategies In Instilling Nationalist Values In The Millennial Generation In The Technological Era. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(4), 954–966.
- Nuryana, M. L. (2024). Implementasi Dan Transformasi Sistem Informasi Manajemen Di Era Digital. *Jurnal Tahsinia*, 5(9), 1325–1337.
- Rahmah, N. F. (2022). The The Readability Of Junior's Level In Mentari's Textbooks: A Systemic Functional Linguistic Study. *JEPAL (Journal of English Pedagogy and Applied Linguistics)*, 3(1), 56–64.
- Rahmah, N. F. (2024). The Textual Features In Persuading Student on School Advertisement: A Textual Analysis. *JiIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(12), 14082–14089.
- Ramli, A. (2024). Analysis of the Influence of Organizational Commitment on Work Discipline of Public High School Teachers. *Journal on Education*, 6(2), 12927–12934.
- Rifky, S. (2024). Professionalism Of Educators In Learning Development. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 579–588.
- Rismawati, R. (2024). Peran Sistem Informasi Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan. *Jurnal Tahsinia*, 5(7), 1099–1122.
- Romdoniyah, F. F. (2024). Implementasi Kebijakan Education Mangement Information System (EMIS) Di Seksi PD. Pontren Pada Kemenag Kota Bandung. *Jurnal Tahsinia*, 5(6), 953–965.
- Rusmana, F. D. (2020). Pengaruh Penempatan Karyawan Terhadap Efektivitas Kerja Pada PT Agro Bumi. *Value : Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 15(2), 14–21.
- Sappaile, B. I. (2024). The Role of Artificial Intelligence in the Development of Digital Era Educational Progress. *Journal of Artificial Intelligence and Development*, 3(1), 1–8.
- Sholihat, R. N. (2023). Hubungan Self-Efficacy dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Pendidikan Kimia selama Pembelajaran Jarak Jauh. *Chemica*, 24(1), 98–107.
- Sofyan, Y. (2020). Pengaruh Penjualan Personal Dan Lokasi Terhadap Volume Penjualan (Survey Pada Dealer Kamera Digital Panasonic Di Kota Bandung). *Managament Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 15(2), 232–241.
- Supriani, Y. (2023). Pelatihan Pembuatan Ecobrick Sebagai Upaya Pengelolaan Sampah Plastik Di SDN 8 Metro Pusat. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(3), 340–349.
- Supriani, Y. (2025). Pelatihan Pembuatan Minuman Sehat Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 3(1), 85–95.
- Suryana, A. (2024). Dampak Penyaluran Zakat Produktif Dalam Bentuk Beasiswa Terhadap Mustahik Pada Lembaga Rumah Zakat. *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(6), 6813–6822.

- Syofiyanti, D. (2024). Implementation of the" Know Yourself Early" Material Sex Education for Children in Schools. *International Journal of Community Care of Humanity (IJCCH)*, 2(9).
- Tanjung, R. (2020). Pendampingan Usaha Oncom Dawuan Makanan Khas Kabupaten Subang Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 6(2), 59–63.
- Wahrudin, U. (2020). Strategi Inovasi Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Abon Jantung Pisang Cisaat Makanan Khas Subang Jawa Barat. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 371–381.
- Waluyo, A. H. (2024). Filsafat Perbedaan Dalam Konsep Yin-Yang. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 3(2), 24–29.
- Yuliani. (2019). Manajemen Sumber Daya dan Kerjasama dengan Dunia Industri dalam Meningkatkan Kesiapan Lulusan SMK. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 30(1), 45-59.
- Zaelani, I. (2025). The Role And Implementation Of Zakat In The Development Of The Real Sector. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(1), 15–22.
- Zazin, N. (2011). *Gerakan Manata Mutu Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Zulfa, A. A. (2025). Peran Sistem Informasi Akademik Berbasis Web Dalam Upaya Meningkatkan Efektivitas Dan Efisiensi Pengelolaan Akademik Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Tahsinia*, 6(1), 115–134.